**MODUL 15**

**PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN**

Mahasiswa mampu menjelaskan peran guru dalam Pendidikan

Indikator:

1. Mahasiswa dapat menjelaskan peran guru dalam Pendidikan
2. Mahasiswa dapat menjelaskan peran guru di abad 21
3. **PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN**

 Guru memilki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih . Secara Komprehensif sebenarnya guru harus memiliki keempat kemampuan tersebut secara utuh. Meskipun kemampuan mendidik harus lebih dominan dibandingkan dengan kemampuan yang lainnya. Dari sisi lain, guru sering dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenal dengan EMASLIMDEF ( educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator). EMASLIM lebih merupakan peran kepala sekolah. Akan tetapi, dalam skala mikro di kelas, peran itu juga harus dimiliki oleh para guru.

*Educator* merupakan peran yang utama dan terutama, khususnya untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai role model, memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik.

Sebagai *manager*, pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh warga sekolah.

Sebagai *administrator*, guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, buku daftar nilai, buku rapor, administrasi kurikulum, administrasi penilaian dan sebagainya. Bahkan secara administrative para guru juga sebaiknya memiliki rencana mengajar, program smester dan program tahunan, dan yang paling penting adalah menyampaikan rapor atau laporan pendidikan kepada orang tua siswa dan masyarakat.

Peran guru sebagai *supervisor* terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecahan masalahnya.

Peran sebagai *leader* bagi guru lebih tepat dibandingkan dengan peran sebagai manager. Karena manager bersifat kaku dengan ketentuan yang ada. Dari aspek penegakan disiplin misalnya, guru lebih menekankan disiplin mati. Sementara itu, sebagai *leader* guru lebih memberikan kebebasan secara bertanggung jawab kepada peserta didik. Dengan demikian, disiplin yang telah ditegakkan oleh guru dari peran sebagai leader ini adalah disiplin hidup.

Dalam melaksanakan peran sebagai *innovator*, seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa adanya semangat belajar yang tinggi, mustahil bagi guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Adapun peran sebagai *motivator* terkait dengan peran sebagai *educator* dan *supervisor*. Untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri (intrisik) maupun dari luar (ekstrinsik), yang utamanya berasal dari gurunya sendiri.

Sementara itu, Ivor K. Davies ( Fajar, 2002) mengungkapkan adanya enam peran dan fungsi guru terdiri dari: *Scene designer* (perancang adegan) dengan asumsi pembelajarn adalah suatu teater dengan guru sebagai sutradaranya, *builder* (pembangun) membangun kecakapan dan keterampilan peserta didik secara utuh, a*learner* (pembelajaran) sudah diungkap di depan bahwa sambil mengajar guru mengajar, sehingga siswa adalah seorang *co-learner*, kemudian juga sebagai *an emancipator* ( penggegas dan pelaksana emansipasi) guru harus secara adil memberikan kesempatan kepada semua murid untuk mengembangkan potensinya dengan tidak memandang jenis kelamin, ras, bangsa, suku, agama, dan posisi sosial ekonominya, *conserver* (pemelihara,pelestari) melalui pembelajaran guru melakukan pelestarian nilai-nilai luhur bangsa, serta *culminater* (peraih titik puncak) guru merancang pembelajaran dari awal sampai akhir (kulminasi) dri yang sederhana menuju yang kompleks, selanjutnya bersama siswa merih titik puncak berupa kesuksesan pembejaran.

1. **PERAN GURU DI ABAD 21**

Abad 21 merupakan suatu abad yang ditandai pesatnya arus teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Lutfianto (2011) ada empat karakter belajar pada abad 21 ini atau yang dikenal sebagai 4Cs yaitu komunikasi, kolaborasi, critical thinking, dan kreatif-inovatif. Komunikasi yang dimaksud adalah pelajar pada abad ini diberikan kesempatan yang luas untuk dapat berkomunikasi baik itu lisan maupun tulisan. Ini jauh berbeda pada abad sebelumnya dimana sistemnya lebih mengacu kepada guru (*teacher-centre*). Selanjutnya, siswa juga dituntut dapat bekerjasama dalam belajar, sehingga belajar menjadi pemimpin atau orang yang dipimpin dan dapat beradaptasi dan menghargai dalam kerja sama tersebut.

Ditambah dengan karakteristik yang ketiga yaitu memiliki daya kritis yang tinggi sehingga kelak mampu memberikan berbagai solosi untuk berbagai masalah yang muncul. Terakhir, kreatif-inofatif merupakan ciri yang menggambarkan siswa yang sangat jauh berbeda dengan kondisi pada abad sebelumnya yang menampung sepenuhnya ilmu dari guru sedangkan pada era ini, siswa merupakan pribadi yang mempunyai banyak ident kreatif dan inovatif yang diperoleh dari berbagai sumber. Oleh karena itu dengan mengetahui karakter siswa pada abad 21, guru hendaknya juga mengetahui dan menjalankan perannya sehingga dapat membimbing siswa menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas intelektualnya tapi juga cerdas emosional dan spritual.

Menurut undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dan permendiknas no. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru telah dijelaskan beberapa kompetensi seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dalam abad sekarang ini guru harus memiliki kecakapan:

1. Kecakapan akuntabilitas, guru dapat dijadikan keteladanan sehingga baik tingkah laku maupun ucapannya dapat dipercaya oleh siswa maupun untuk orang lain. Guru harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan berkomunikasi dengan orang lain, disamping guru mampu menetapkan dan mencapai standardan tujuan yang tinggi baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. dan yang terpenting adalahguru harus memaklumi segala kekurangan yang terjadi dikalangan siswa atau peserta didik.
2. Kecakapan berkomunikasi, kemampuan guru yang terpenting harus dimiliki adalah kemampuan berkomunikasi orang lain dengan baik, karena tanpa kemampuan berkomunikasi, baik memahami, mengelola maupun menciptakan komunikasi yang efektif dengan baik maka proses mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa tidak akan dapat berhasil dengan baik.
3. Kreativitas, didalam proses pembelajaran guru tidak lagi menyampaikan pembelajaran secara monoton dengan modal ilmu kependidikan yang dimiliki selama ini. tetapi kreativitas ini mencakup bagaimana mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan konsep-konsep atau gagasan-gagasan yang baru kepada orang lain.
4. Berpikir kritis dalam sistem. Kecakapan berpikir kritis merupakan proses berpikir dan bertindak berdasarkan fakta dan data-data yang ter update, yang dimulai dengan menganalisis kemungkinan – kemungkinan yang terjadi dari sebuah perbuatan yang dilakukan secara rasional. dan terkoneksi dengan sistem.
5. Kecakapan terhadap informasi dan media, pengajaran yang menarik dan menantang di era globalisasi ini, guru harus mampu menganalisa, mengakses, mengelola, mengintegrasi, mengevaluasi, dan menciptakan informasi dalam berbagai bentuk dan media.
6. Kecakapan hubungan antar pribadi dan kerjasama. Sebagaimana kehidupan mahluk sosial pada umumnya yang membutuhkan interaksi antara pribadi dan golongan atau kelompok, begitu juga guru di abad ini harus mampun menjaga interkasi antara pribadi atau golongan atau kelompok dan bekerja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara bertanggung jawab.
7. Kemampuan mengidentifikasi masalah, penyebaran dan solusi. Sekecil apa pun masalah tersebut harus berhati-hati didalam menanggapinya, guru memiliki kemampuan didalam menyusun, mengungkap, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dengan baik.
8. Pengarahan personal, siswa mempunyai karakter atau tingkah laku yang berbeda-beda, guru memiliki kemampuan di dalam menghadapi karakter siswa tersebut dan dapat memberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan baik di dalam pembelajaran dengan berbagai sumber-sumber belajar, serta mentransfer pembelajaran dari satu bidang kebidang lainnya.
9. Tanggung jawab sosial, para orang tua di dalam menyekolahkan anaknya tentu mempunyai harapan yang sangat besar agar perkembangan baik karakter maupun komptensi ke arah yang lebih baik. Sehingga guru memiliki kemampuan secara sosial yang mengutamakan kepentingan orang banyak dari pada kepentingan secara pribadi didalam tempat kerja dan hubungan antar masyarakat.

Pendidikan tidak akan pernah hilang selama manusia masih ada dimuka bumi ini, manusia pada hakikatnya adalah makhluk untuk dididik dan butuh pendidikan, pendidikan yang berkualitas sangat dibutuhkan bangsa dan negara, pendidikan yang berkualitas tidak lepas dari peranan guru yang memiliki kinerja yang baik. Berdasarkan permendiknas no.41 tahun 2007 tentang standar proses satuan pendidikan dasar dan menengah, guru sebagai perencana, sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman proses pembelajaran, guru sebagai pelaksana, didalam proses pelaksanan guru mampu melaksanakan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, guru sebagai penilai, guru melaksanakan penilaian terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, sebagai bahan laporan untuk dijadikan bahan evaluasi terhadap perbaikan proses pembelajaran yang akan datang, guru juga sebagai pembimbing didalam pelatihan dalam rangka pembinaan karakter peserta didik melalui kegiatan extra kurikuler. disamping itu guru juga melakukan tugas-tugas tambahan atau pengembangan profesi dalam rangka melaksanakan peran dan tanggung jawab sebagai guru yang memiliki kinerja yang baik.

1. **RANGKUMAN**

Guru memilki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih . Secara Komprehensif sebenarnya guru harus memiliki keempat kemampuan tersebut secara utuh. Meskipun kemampuan mendidik harus lebih dominan dibandingkan dengan kemampuan yang lainnya. Dari sisi lain, guru sering dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenal dengan EMASLIMDEF ( educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator). EMASLIM lebih merupakan peran kepala sekolah. Akan tetapi, dalam skala mikro di kelas, peran itu juga harus dimiliki oleh para guru.

Sementara itu, Ivor K. Davies ( Fajar, 2002) mengungkapkan adanya enam peran dan fungsi guru terdiri dari: *Scene designer* (perancang adegan) dengan asumsi pembelajarn adalah suatu teater dengan guru sebagai sutradaranya, *builder* (pembangun) membangun kecakapan dan keterampilan peserta didik secara utuh, a*learner* (pembelajaran) sudah diungkap di depan bahwa sambil mengajar guru mengajar, sehingga siswa adalah seorang *co-learner*, kemudian juga sebagai *an emancipator* ( penggegas dan pelaksana emansipasi) guru harus secara adil memberikan kesempatan kepada semua murid untuk mengembangkan potensinya dengan tidak memandang jenis kelamin, ras, bangsa, suku, agama, dan posisi sosial ekonominya, *conserver* (pemelihara,pelestari) melalui pembelajaran guru melakukan pelestarian nilai-nilai luhur bangsa, serta *culminater* (peraih titik puncak) guru merancang pembelajaran dari awal sampai akhir (kulminasi) dri yang sederhana menuju yang kompleks, selanjutnya bersama siswa merih titik puncak berupa kesuksesan pembejaran.

Abad 21 merupakan suatu abad yang ditandai pesatnya arus teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Lutfianto (2011) ada empat karakter belajar pada abad 21 ini atau yang dikenal sebagai 4Cs yaitu komunikasi, kolaborasi, critical thinking, dan kreatif-inovatif. Komunikasi yang dimaksud adalah pelajar pada abad ini diberikan kesempatan yang luas untuk dapat berkomunikasi baik itu lisan maupun tulisan. Ini jauh berbeda pada abad sebelumnya dimana sistemnya lebih mengacu kepada guru (*teacher-centre*). Selanjutnya, siswa juga dituntut dapat bekerjasama dalam belajar, sehingga belajar menjadi pemimpin atau orang yang dipimpin dan dapat beradaptasi dan menghargai dalam kerja sama tersebut.

Ditambah dengan karakteristik yang ketiga yaitu memiliki daya kritis yang tinggi sehingga kelak mampu memberikan berbagai solosi untuk berbagai masalah yang muncul. Terakhir, kreatif-inofatif merupakan ciri yang menggambarkan siswa yang sangat jauh berbeda dengan kondisi pada abad sebelumnya yang menampung sepenuhnya ilmu dari guru sedangkan pada era ini, siswa merupakan pribadi yang mempunyai banyak ide kreatif dan inovatif yang diperoleh dari berbagai sumber. Oleh karena itu dengan mengetahui karakter siswa pada abad 21, guru hendaknya juga mengetahui dan menjalankan perannya sehingga dapat membimbing siswa menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas intelektualnya tapi juga cerdas emosional dan spritual.

1. **TUGAS BELAJAR**

Bagaimana pendapat kalian terkait peran guru di abad ke-21?

1. **DAFTAR PUSTAKA**

Buchari, A. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra*.Vol. 12, No. 2, 106-124.

Sonia, T. N. (2018). Menjadi Guru Abad 21: Jawaban Tantangan Pembelajaran Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*.

Sopian, A. (2016). Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.Vol. 7, No. 1, 75-83.

Sugiyarti, L. Arif, A. & Mursalin. (2018). Pembelajaran Abad 21 Di SD. *Prosiding Seminar dan DiskusiNasional Pendidikan Dasar*.